

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 31 PASIR
KANDANG KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**KHAIRUL
NIM : 09452/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**JUDUL : PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 31 PASIR
KANDANG KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG.**

**PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS INI TELAH DIBACA DAN
SETUJUI OLEH :**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. WIRDATI, M.Pd
NIP. 19490627 197603 2 001

Drs.NASRUL, M.Pd
NIP. 19600408 1988031003

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.**

Nama : KHAIRUL
NIM/TM : 09452/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Pengujier 2010

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Wirdati, M.Pd	1
Sekretaris : Drs. Nasrul	2.....
Anggota : Dra. Frida, M.Si	3.....
Anggota : Dra. Darnis Arief, M.Pd	4
Anggota : Drs. Zainal Abidin	5

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang Menyatakan

KHAIRUL

ABSTRAK

Khairul, 2011. Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kec. Koto Tangah Kota Padang. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data rekapitulasi nilai kelas IV pada akhir semester II tahun 2011 mata pelajaran IPS berkisar pada posisi terendah, nilai rata-rata dalam pembelajaran guru masih menggunakan paradigma lama. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil pembelajaran IPS melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kec. Koto Tangah Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk pengolahan data, data yang diperoleh berupa angka-angka sebagai lambang dari peristiwa untuk mengukur hasil belajar siswa. Siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah siswa yang duduk di kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kec. Koto Tangah Padang yang berjumlah 27 orang. Data penelitian ini diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil tes, dan refleksi diri yang peneliti lakukan dari sistim tindakan perbaikan melalui pendekatan inkuiri.

Hasil penelitian setiap siklus yang dilakukan dalam peneliti terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada tes siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 6,0, siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa rata-rata nilai menjadi 7,1, selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata nilai 9,1. Peneliti mengambil kesimpulan peningkatan hasil penilaian IPS melalui pendekatan inkuiri oleh siswa SD Negeri 31 Pasir Kandang Kec. Koto Tangah Padang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.**

Selawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan kita Nabi Besar Muhammad s.a.w yang telah membawa umatnya dari alam gelap kealam yang penuh ilmu pengetahuan yang berpedoman pada dua pusakanya yaitu Al Qur’an dan Hadis seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul sebagai Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Farida, M.Si sebagai dosen penguji I yang telah memberikan masukan yang sangat besar bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan masukan yang sangat besar bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Zainal Abidin sebagai dosen penguji III yang telah memberikan masukan yang sangat besar bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Siswa kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah menjadi subjek dalam penelitian.
10. Istri dan anak-anak ku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil.
11. Ayahanda dan Mertua yang telah memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil.
12. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka dan duka yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, amin.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin ... Amin ... Ya Rabbal 'alamin.

Padang, Januari 2011

Penulis

KHAIRUL

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran IPS	10
a. Pengertian IPS	10
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	11
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	13
3. Pendekatan Pembelajaran	14
a. Pengertian Pendekatan	14
b. Jenis-jenis Pendekatan	15
4. Pendekatan Inkuiri	16
a. Pengertian Inkuiri	16
b. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri	17
c. Prinsip-prinsip Penggunaan Pendekatan Inkuiri	18
d. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial	19
e. Peranan Guru Dalam Inkuiri	21
f. Tujuan Pendekatan Inkuiri	22
g. Keunggulan dalam Inkuiri	23
h. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Inkuiri	24

B. Kerangka Teori	25
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu/Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	30
3. Proses Penelitian.....	33
a. Tahap Perencanaan	33
b. Tahap Pelaksanaan.....	34
c. Tahap Pengamatan.....	35
d. Tahap Refleksi.....	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data	37
D. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I	41
a. Tahap Perencanaan	41
b. Tahap Pelaksanaan	46
c. Tahap Pengamatan.....	59
d. Tahap Refleksi.....	65
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	67
a. Tahap Perencanaan	67
b. Tahap Pelaksanaan	68
c. Tahap Pengamatan.....	71

	9
d. Tahap Refleksi.....	76
B. Pembahasan.....	78
BAB V SIMPLULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR RUJUKAN.....	87
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	RPP Siklus I.....	95
Lampiran II	LKS Pertemuan I Siklus I.....	103
Lampiran III	Lembar Observasi RPP Siklus I.....	122
Lampiran IV	Tabel Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I.....	125
Lampiran V	Tabel Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I.....	128
Lampiran VI	Tabel Nilai Hasil Belajar Kelompok Siklus I.....	131
Lampiran VII	Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I.....	132
Lampiran VIII	Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan II.....	133
Lampiran IX	RPP Siklus II.....	134
Lampiran X	LKS Siklus II.....	142
Lampiran XI	Lembar Observasi RPP Siklus II.....	148
Lampiran XII	Tabel Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II.....	151
Lampiran XIII	Tabel Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II.....	154
Lampiran XIV	Tabel Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	157
Lampiran XV	Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II.....	158
Lampiran XVI	Tabel Hasil Tes Kelompok Siklus I dan II.....	159
Lampiran XVII	Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II.....	160
Lampiran XVIII	Penilaian Proses Pertemuan Pertama Siklus I.....	161
Lampiran XIX	Penilaian Proses Pertemuan Pertama Siklus II.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan I.....	55
Tabel Hasil Tes Kelompok Siklus I.....	68
Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan II.....	69
Tabel Hasil Tes Kelompok Siklus II.....	80
Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II.....	81
Rekapitulasi Nilai Tes Individu Siklus I dan Siklus II	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPS merupakan program untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran IPS di SD adalah agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya dan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Awan (1998:5) tujuan IPS adalah :

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metoda yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dari masalah yang berkembang di masyarakat, 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab memabngun masyarakat.

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin

akan kehidupan sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang ada pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS di SD hendaklah diarahkan agar dapat menjadikan WNI yang demokratis serta bertanggung jawab mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya di masyarakat yang majemuk ini. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Dunia pendidikan saat ini selalu berkembang, hal ini diiringi dengan peningkatan pembelajaran. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran, salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan pendekatan.

Untuk menyelesaikan persoalan pokok dalam memilih strategi belajar mengajar diperlukan satu pendekatan tertentu. Pendekatan tertentu itu merupakan titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar. Sudut pandang tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan persoalan yang ia hadapi. Seorang guru yang professional tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar bagi siswa, dan kemampuan apa yang ada pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembaharuan sistim pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi dan strategi pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi

agar terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia supaya berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Tuntutan terhadap dunia pendidikan selalu berkembang hal ini harus diiringi peningkatan kegiatan pembelajaran yang baik, termasuk kegiatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi, gairah serta aktivitas siswa dalam belajar untuk memahami konsep yang akan dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan media yang membuat siswa lebih banyak beraktivitas dalam belajar dan menyediakan sumber belajar yang beragam sehingga mereka menemukan sendiri jawaban dari satu pertanyaan dan tidak menimbulkan kebosanan dan kepasifan pada siswa.

Syaiful (2005:45) menyatakan bahwa “Sebagai motivasi guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar”. Sejalan dengan usaha memotivasi siswa dalam belajar Sardiman (2008:77) menyatakan “Dalam kegiatan belajar guru diharapkan dapat menciptakan kondisi atau situasi proses yang menggairahkan siswa melakukan aktivitas belajar dengan menumbuhkan motivasi yang baik kepada siswa.

Selanjutnya Ahmad (2007:107) mengatakan bahwa “Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar

mengajar dan siswa lebih cepat dan mudah memahami serta mengerti terhadap materi yang disampaikan guru.

Dari para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi, gairah serta aktivitas siswa dalam belajar untuk memahami konsep yang akan dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain itu, di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu maka pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Untuk itu menghadapi tantangan di atas maka sebaiknya digunakan pembelajaran yang menarik minat siswa, sehingga pembelajaran itu bermakna.

Kita perhatikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai arus globalisasi yang makin cepat, maka guru sebagai satu-satunya sumber informasi tidak mungkin lagi dipertahankan. Bahkan sekolah sendiri tidak mungkin lagi sumber informasi tunggal bagi siswanya. Oleh karena itu, pendekatan dengan strategi yang berpusat pada guru tidak lagi sesuai dengan perkembangan yang dihadapi sekolah. Guru selalu berusaha memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah pendekatan inkuiri.

Berdasarkan pengetahuan penulis di lapangan pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Pasir Kadang masih menggunakan pradigma lama yaitu pembelajaran yang lebih mengedepankan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa

yang membuat pembelajaran terpusat pada guru, siswa pasif dan tidak kreatif. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada semester II Tahun Ajaran 2009/2010 kondisi yang ditemui di lapangan adalah hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diterapkan. Dari 35 orang siswa yang mencapai KKM 20%. Hal tersebut terbukti dari nilai ulangan harian siswa yang berkisar antara 45 sampai dengan 64 sebanyak 28 orang, dan 7 orang bernilai di atas 65. Hal ini terjadi disebabkan : 1) guru tidak menggunakan media pada saat pembelajaran, 2) pembelajaran lebih didominasi oleh metode ceramah sehingga memacu aktivitas siswa dalam pembelajaran, 3) guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan tidak maksimal terserap oleh siswa, 4) siswa tidak biasa memecahkan permasalahan yang dihadapinya, 5) siswa kurang aktif bertanya selama pelajaran berlangsung, 6) siswa kurang biasa mengambil kesimpulan materi pembelajaran, 7) guru kurang menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan siswa saat pembelajaran.

Hal ini akan mengakibatkan : 1) kurangnya aktivitas siswa. Ini terlihat dengan tidak adanya kemauan siswa dalam bertanya bahkan tidak ada kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan guru, 2) sering siswa minta izin keluar selama pelajaran berlangsung, 3) mengerjakan latihan tidak maksimal/asal-asalan, 4) pekerjaan rumah tidak dikerjakan, 5) buku paket sering ketinggalan, 6) siswa merasa bosan belajar ilmu pengetahuan social (IPS).

Berdasarkan hal tersebut di atas, mengakibatkan hasil pelajaran IPS siswa masih belum memuaskan. Jika dibiarkan terus menerus siswa kurang kreatif, maka hasil yang dicapai siswa tidak maksimal. Agar terwujudnya hasil belajar

IPS sesuai dengan KKM yang diterapkan maka diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Nasution (dalam Armiati, 2010:53) bahwa pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa.

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS berfungsi dalam proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti ilmuan dalam usaha mereka mengorganisir pengetahuan dan membuat prinsip-prinsip. Sedangkan konsep inkuiri pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan merupakan proses yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Berdasarkan yang dihadapi penulis pada mata pelajaran IPS, maka penulis memakai penggunaan pendekatan inkuiri, karena pendekatan inkuiri mempunyai ciri, siswa diberi peluang untuk mencari, menelusuri dan memecahkan jawab menggunakan teknik pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kec. Koto Tangah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya :

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan pembelajaran IPS melalui pendekatan inkuiri di Kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembelajaran IPS di SD, khususnya metode inkuiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dari evaluasi pembelajaran IPS dengan pendekatan inkuiri.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran IPS di SD, dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Nana (2002:28) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu yang mengacu kepada segala daya upaya bagi seseorang belajar. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu, yang

meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu siswa. IPS pada jenjang SD/MI memuat materi geografi, secara sosiologi dan ekonomi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang membahas peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dalam masyarakat yang harus diajarkan guru kepada siswa yang berkembang dan berubah setiap saat.

IPS adalah mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPS yang diajarkan di SD bagi peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Sesuai menurut Udin (2002:810) fungsi mata pelajaran IPS antara lain :

- 1) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 2) Mengembangkan keterampilan dalam

mengembangkan konsep-konsep IPS, 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi, 4) Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Sang Pencipta, 5) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa, 6) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK, dan 7) Memupuk diri sendiri serta mengembangkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Jadi jelas dalam pembelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. IPS juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah.

Hal di atas dipertegas oleh Udin (2002:822) “Pengajaran IPS di Indonesia diarahkan pada upaya mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara dan sejarah”.

Jadi jelaslah bahwa pembelajaran IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya yang menjadi pokok kajian IPS ialah hubungan antar manusia. Latar telaahnya adalah kehidupan nyata manusia.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Depdiknas (2006:575) menjabarkan tujuan mata pelajaran IPS : 1) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki ketakwaan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerja sama, dan berpotensi dalam masyarakat.

Dari pendapat di atas bahwa tujuan IPS adalah mengenal konsep yang berkaitan dengan masyarakat, agar berpikir logis, kritis, memiliki kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta maupun berkomunikasi dalam masyarakat baik ditingkat lokal, internasional dan global.

IPS mengharapkan siswa untuk dapat berpikir dan membuat keputusan untuk menyelesaikan isu yang berkembang dalam masyarakat serta mampu mengambil tindakan yang tepat. IPS akan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada siswa sehingga mampu membangun diri sendiri dan memiliki tanggung jawab untuk membangun masyarakat sesuai yang diungkapkan oleh Awan (1998:5) tujuan IPS adalah :

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metoda yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dari masalah yang berkembang di masyarakat, 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Oleh sebab itu tujuan IPS memang untuk melatih proses berpikir untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkembang di masyarakat, selain itu pembelajaran IPS juga bertujuan membentuk siswa menjadi warga Negara yang berkemampuan sosial yang memiliki keyakinan dan kehidupannya sendiri yang akan hidup dan berkembang ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada akhirnya

akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Pendapat ini ditegaskan oleh Arief (2004:1) tujuan pembelajaran adalah “Membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang ada pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah tujuan dari IPS adalah membentuk siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan sehingga berguna bagi kemajuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sehingga mampu membangun diri sendiri dan menjadi warga Negara bertanggung jawab.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai ruang lingkup yang mempunyai aspek sebagai berikut ini : 1) waktu, berkelanjutan dan perubahan, 2) system sosial budaya, 3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) manusia, tempat dan lingkungan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS tersebut harus diajarkan di SD Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI SD dengan dua jam pelajaran perminggu dan kelas tinggi 3 jam perminggu.

Ruang lingkup IPS akan mengkaji tentang masalah yang berhubungan dengan manusia dan segala aspek kehidupan baik dari manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Ruang

lingkup pengajaran IPS meliputi hal yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan, pemerintah daerah, Negara Republik Indonesia dan pengenalan kawasan dunia.

Uraian di atas ditegaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) mata pelajaran IPS mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut : manusia, tempat, lingkungan, waktu berkelanjutan dan perubahan, system sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Pendapat ini diperkuat oleh Sapriya (2007:5) ruang lingkup IPS adalah : hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya melalui semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Dalam ruang lingkup IPS adalah semua yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya baik system sosial, budaya, ekonomi waktu berkelanjutan dan perubahannya.

3. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Lufri (2004:22) menyatakan “Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi”. Pendekatan lebih mengutamakan bagaimana cara-cara yang kita lakukan dalam pembelajaran.

Menurut Wordpress (2008) menyatakan bahwa “pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya”. Pendekatan pembelajaran

adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Jenis-jenis Pendekatan

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar antara lain meliputi :

1) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2) Pendekatan Konseptual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

3) Pendekatan Inkuiri

Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara

sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dari beberapa pendekatan yang ada di atas, maka pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan inkuiri di kelas IV SD Semester II.

4. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang merupakan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri, siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas Oka Nana (1945:44) yang menyatakan bahwa :

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini membuat siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah, siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Oemar (2004:220) menyatakan “Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa inkuiri membahas suatu topik atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural”.

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan “Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses

berpikir secara sistematis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses berpikir secara sistematis, dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat, syarat tersebut diantaranya adalah apa yang harus dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan pendekatan inkuiri, bahan pelajaran yang cocok dan lainnya.

Sesuai dengan syarat pendekatan inkuiri yang dikemukakan oleh Wina (2008:147) menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif apabila :

- 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan,
- 2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah materi atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktiannya,
- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan,
- 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan dan kemampuan berpikir. Pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan pada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir,
- 5) Jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan guru,
- 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce dalam Gulo (2002:85) mengemukakan kondisi-kondisi umum merupakan syarat timbulnya kegiatan bagi siswa sebagai berikut :

1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini adanya suasana bebas (pernitif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapat, 2) Inkuiri berfokus pola hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berbagai informasi yang relevan, 3) Penggunaan fakta dan konsep yang jelas.

Selanjutnya Wina (2008:201) menjelaskan secara umum bahwa “proses pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : a. Orientasi, b. Merumuskan masalah, c. Mengajukan hipotesis, d. Merumuskan kesimpulan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri berjalan efektif mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam pendekatan inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada keaktifitasan siswa secara maksimal, untuk mencari dan menemukan artinya pendekatan inkuiri menempat siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berpran sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menerima sendiri inti dari materi pelajaran. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dalam pendekatan inkuiri diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga

diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Menurut Wina (2008:179) menyatakan “Pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Strategi pendekatan inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual, interaksi, bertanya, berpikir dan terbuka”.

d. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Pada awalnya strategi pembelajaran inkuiri banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam (natural science). Namun demikian para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi inkuiri yang kemudian dinamakan inkuiri sosial. Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah, seperti yang dikemukakan Robert A. Wilkins dalam Wina (2006:166) yang menyatakan bahwa :

Dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berpikir. Terjadinya ledakan pengetahuan menurutnya perobahan pola mengajar dari yang hanya sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui strategi pembelajaran dengan metode kuliah (lektur) atau dari metode latihan (riil) dalam pola tradisional, menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis (critical thinking). Strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah strategi inkuiri sosial.

Menurut Bruce Joyce dalam Gulo (2002 : 85) yang menyatakan bahwa : “Inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (social family) sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”. Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal

yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakat.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu Hauriskein yang berarti saya menemukan.

Istilah inkuiri sering digunakan dalam bermacam-macam arti, ada yang menggunakannya yang berhubungan dengan strategi mengajar yang berpusat pada siswa, ada juga yang menghubungkan istilah inkuiri dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan dan merefleksikan sifat-sifat kehidupan sosial, terutama untuk melatih siswa agar hidup mandiri dalam masyarakatnya.

Selanjutnya, ada tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial, Pertama, adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas; Kedua, adanya rumusab hipotesis sebagai focus untuk inkuiri; Ketiga, penggunaan fakta sebagai penguji focus untuk inkuiri; Ketiga, penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis.

Dari karakteristik inkuiri seperti yang telah diuraikan di atas, maka tampak inkuiri sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan inkuiri pada umumnya. Perbedaan yang terletak pada masalah yang dikaji adalah masalah-masalah sosial atau masalah kehidupan masyarakat.

e. Peranan Guru Dalam Inkuiri

Pada prinsipnya inkuiri adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka peranan guru adalah sebagai pembimbing, stimulator, dan fasilitator. Guru harus membimbing dan membantu siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan, dan masalah-masalah, membantu siswa dalam menemukan sumber informasi yang tepat, dan membimbing siswa melakukan penyelidikan.

Guru menciptakan suasana yang menjamin kebebasan untuk melakukan eksplorasi, mendorong siswa untuk berani memecahkan buah pikirannya sendiri dengan berbagai cara. Dalam hal ini guru dapat menempuh cara-cara : bersikap terbuka dalam menerima pendapat, bersedia menerima, memeriksa/menimbang semua usaha yang diajukan siswa, dengan ringan hati pemberian kunci-kunci pemecahan masalah, member kesempatan kepada siswa untuk berbuat kreatif dan mandiri.

Peranan utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri menurut W. Gulo (2002:86) menjelaskan sebagai berikut :

- 1) Motivator, yang memberi ransangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir,
- 2) Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa,
- 3) Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri,
- 4) Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas,
- 5) Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan,
- 6) Manajer, yang mengelola sumber

belajar, waktu, dan organisasi kelas, 7) Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicakup dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Supaya guru dapat melakukan peranannya secara efektif maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berpikirnya, cara mereka menanggapi, dan sebagainya.

f. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Tujuan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah pengembangan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pendekatan inkuiri siswa hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Menurut Gulo (2002:101) mengatakan tujuan penggunaan pendekatan inkuiri adalah : “Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah/mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan. Mengembangkan daya kreatif siswa. Melatih siswa belajar secara mandiri. Melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar”.

Selanjutnya Wina (2008:197) mengatakan kegiatan utama pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah “Untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagian proses mental.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk

meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada di dalam diri siswa dan merasakan arti penting upaya belajar.

g. Keunggulan Dalam Inkuiri

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan atau keunggulan begitu juga dengan metode inkuiri. Metode inkuiri memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar siswa. Dengan menggunakan metode inkuiri pembelajaran dianggap lebih bermakna karena metode inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, metode inkuiri juga dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Hal di atas dipertegas oleh Wina (2008:208) kelebihan metode inkuiri adalah :

- 1) Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psimotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna,
- 2) Inkuiri memberikan ruang pada siswa sesuai dengan belajar mereka,
- 3) Inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku dengan adanya pengalaman,
- 4) Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Pendapat di atas dipertegas oleh Abu (2005:79) kelebihan dari metode inkuiri adalah : “1) Perkembangan cara berpikir ilmiah, seperti

mengali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan keterangan dengan inkuiri dapat dikembangkan seluas-luasnya, 2) Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan dari metode inkuiri adalah : mampu membentuk perkembangan siswa dari segala aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran yang diterima lebih bernakna.

h. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran seperti : Hamalik (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi fokus inkuiri secara tepat,
- 2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta,
- 3) Menformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2,
- 4) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul dan,
- 5) Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi dari fakta.

Sedangkan menurut Depdiknas (2005:13) siklus inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan :

- a) Merumuskan masalah,
- b) Mengamati dan melakukan observasi,
- c) Menganalisis dan mengajukan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya,
- d) Mengkomunikasikan atau mengajukan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, atau mengajukan karya pembaca, teman sekolah, guru,
- e) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:205) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

1) Orientasi adalah untuk membina suasana atau iklim belajar respratif, 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang akan dikaji, 4) Mengumpulkan data adalah aktifitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis, 5) Mengaji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dan 6) Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan-temuan yang diperoleh hasil penguji hipotesis.

Menurut Sudjana (1995:155) ada lima tahap dalam melakukan pendekatan inkuiri yaitu : 1) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, 2) Menerapkan jawaban sementara atau hipotesis, 3) Siswa mencari informasi, 4) Menarik kesimpulan atau generalisasi dan, 5) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Dari pendapat para ahli di atas maka ada beberapa langkah pendekatan inkuiri yang perlu diterapkan menurut langkah pendapat Wina.

B. Kerangka Teori

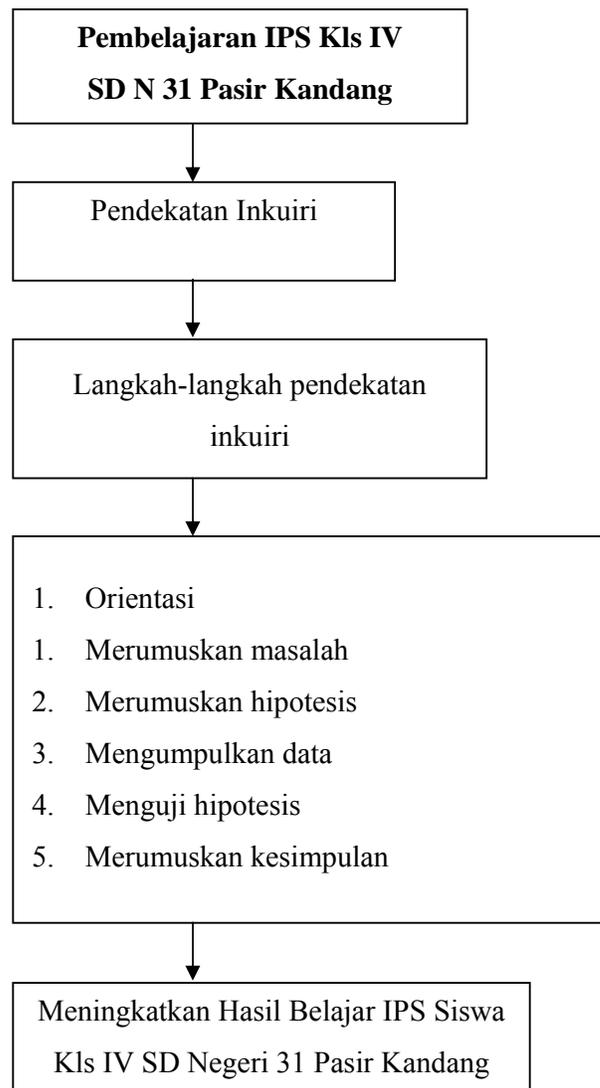
Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan

mendorong siswa untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Orientasi adalah untuk membina suasana atau iklim belajar yang responsif.
- 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki.
- 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Bagan Kerangka Teori

BAB V SIMPUL DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang
2. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang.
3. pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 31 Pasir Kandang Kecamatan Koto Tengah Padang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh maka penulis menggunakan ini beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS yakni :

- a. Bagi guru hendaknya pendekatan inkuiri dijadikan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan inkuiri agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan inkuiri dengan materi yang lain.

- c. Bagi kepala sekolah kiranya dapat memberi perhatian dan motivasi kepada guru terutama dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sabri, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta : PT. Ciratap Press
- Abilyudi.2009.*MotodePenemuan(INKUIRI)*.(<http://abilyudi.wordpress.com/2009/10/28>) diakses 13 November 2009.
- Arief Ahmad. 2004. *Pendidikan IPS di SD*. (<http://re-searchengines.co/mangkoes> diakses 7 April 2009).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Pembelajaran*. Bumi Aksara. Bandung.
- Igak Wardani. 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Iwan Pernama Suwarna. 2008. *Metode Belajar Inkuiri*. (<http://iwanps.wordpress.com/2008/04/17>) diakses 13 November 2009.
- M. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi, Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Upi Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. Supardi. 2008. *Peneleitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.